

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP
HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI**

Ibnu Hamzah*^a, Agi Ginanjar^b, Anang Setiawan^b

^aSMP NU Karangampel

^bSTKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

e-mail: hamzah99ibnu@gmail.com

Abstrak

Permasalahan hasil belajar keterampilan dasar permainan beregu menjadi salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya *jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP NU Karangampel dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, maka didapat 30 siswa sebagai sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes *passing* bawah bola voli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Kata kunci : *model pembelajaran, jigsaw, hasil belajar, passing bawah, bola voli*

**THE INFLUENCE OF JIGSAW LEARNING MODEL ON THE LEARNING
OUTCOMES OF VOLLEYBALL UNDER PASS**

Ibnu Hamzah*^a, Agi Ginanjar^b, Anang Setiawan^b

^aSMP NU Karangampel

^bSTKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

e-mail: hamzah99ibnu@gmail.com

Abstract

The problem of learning the basic skills of team play became one of the problems faced by students in learning physical education. The use of cooperative learning models is expected to help students in getting maximum learning outcome. In the cooperative learning model there are several types, one of which is *jigsaw*. The purpose of this study was to determine the influence of the *jigsaw* learning model on learning outcomes of volleyball under pass. This study uses an experimental method with *one-group pretest-posttest design*. The population in this study were all class VII students at NU Karangampel Junior High School, and sampling using population sampling techniques, were obtained all 30 students as samples. The instrument in this study used a volleyball under pass test. The results showed that there was an influence of the *jigsaw* learning model on the learning outcomes of volleyball under pass.

Keywords: *learning models, jigsaw, learning outcomes, under passing, volleyball*

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis (Setiawan & Rahmat, 2018). Dapat dikatakan bahwa penjas merupakan salah satu-satunya mata pelajaran yang didalamnya terdapat aktifitas fisik atau tubuh dan mengetahui tentang fungsi anggota tubuh dan memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan gerak. Suherman (Ginanjari, 2016, hlm. 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktifitas fisik atau dalam bahasa aslinya *physical education is education of and through movement*. Lebih lanjut lagi, Suherman (Ginanjari, 2016, hlm. 2) menyatakan terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu : 1) Pendidikan (*education*) yang di refleksikan dengan kompetensi yang ingin diraih siswa. 2) Melalui dan Tentang (*through and of*) sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratatan hubungan yang dinyatakan dengan hubungan langsung dan tidak langsung. 3) Gerak (*movement*) merupakan bahan kajian sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Didalam tujuan kurikulum KTSP dijelaskan bahwa untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa (Nurrita, 2018; Setiawan, 2017). Untuk itu guru harus meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dalam rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Salah satu masalah sentral yang dihadapi pendidikan jasmani adalah mutu proses belajar dan mengajar itu sendiri, karena pemahaman secara mendalam saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas

pendidikan jasmani. Salah satu untuk meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar adalah menggunakan model pembelajaran, dan yang dirasa dapat meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar adalah model pembelajaran *jigsaw* (Setiawan, 2014).

Model *jigsaw* merupakan bagian dari *cooperative learning* ditempatkan dalam kelompok. Dalam model pembelajaran *Jigsaw* siswa ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok untuk belajar satu bagian dari suatu keterampilan, bidang pengetahuan, atau game (Ginanjari, 2016, hlm. 32).

Proses belajar dan mengajar model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdiri atas tahapan-tahapan tugas yang harus dikerjakan siswa. Suherman (Ginanjari, 2016, hlm. 36) mengidentifikasi tujuh langkah pada model pembelajaran *jigsaw* yaitu: 1) siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok; 2) tiap kelompok di beri materi yang berbeda; 3) tiap orang dalam tim mengerjakan bagian materi yang di tugaskan; 4) anggota tim dari tim yang berbeda yang sudah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli); 5) setelah diskusi sebagai kelompok ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan mengajar teman satu tim mereka; 6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; 7) guru member evaluasi dengan cara melakukan penilaian terhadap kualitas dan kuantitas pengajaran terhadap team lain.

Dari Langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* di atas ini sesuai dengan pernyataan (Metzler, 2005, hlm. 275) bahwa *in a variation of the Jigsaw strategy, members of each team can be assigned to learn different components, so that each member becomes an "expert" on a particular topic or skill. "Expert groups" are formed by having students from different teams who learned the same topic/skill meet to share what they have learned individually. After the meeting,*

each "expert" goes back to his original group to teach his own teammates what he has learned.

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan, penggunaan model pembelajaran *jigsaw* masih sangat jarang dan guru cenderung menggunakan model yang kurang bervariasi pada setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Sejalan dengan itu Ginanjar, (2015) menyatakan pada proses pembelajaran jasmani di sekolah banyak sekali guru yang mengajarkan pendidikan jasmani tanpa mengetahui model apa yang mereka gunakan.

Ketidak pahaman itulah yang membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan satu model saja sehingga dengan menggunakan model yang kurang bervariasi siswa kurang menguasai pembelajaran. Berdasarkan observasi hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa dan siswi kelas VII SMP NU Karangampel masih banyak yang kurang menguasai hasil belajar *passing* bawah dan juga lapangan yang kurang memadai untuk proses pembelajaran *passing* bawah dengan hasil belajar yang benar.

Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* diharapkan dapat membantu pembelajaran bola voli teknik dasar *passing* bawah dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi pembelajaran bola voli. Bola voli adalah salah satu jenis pembelajaran bola besar yang dimainkan oleh dua tim setiap tim ada 6 orang permainan ini memerlukan koordinasi dan kerjasama tim. Menurut Kharisma (2019, hlm. 7) bahwa permainan bola voli adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang bertujuan untuk menjatukan bola ke

daerah lawan menggunakan tangan. Permainan bola voli terdiri dari berbagai teknik yang dapat dikuasai. Salah satunya teknik *passing* bawah yang merupakan teknik dasar paling awal untuk dikuasai.

Dari keseluruhan pemaparan yang telah diutarakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen pendekatan kuantitatif. Ginanjar (2016b, hlm. 34) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang mencari pengaruh *treatment/* perlakuan yang dikendalikan untuk menguji hipotesis hubungan sebab akibat dengan metode ilmiah yang banyak menggunakan angka-angka dan statistik dalam pengumpulan data, penafsiran data, dan hasil dari penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Jadi ada satu kelompok yang diberikan tes awal berupa tes keterampilan *passing* bawah, kemudian diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Setelah diberikan perlakuan kemudian kelompok tersebut kembali lagi melakukan tes akhir dengan menggunakan tes keterampilan *passing* bawah yang sama. Partisipan di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP NU Karangampel berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tes keterampilan *passing* bawah menggunakan tes keterampilan bola voli usia 13-15 Tahun (Depdiknas, 1999), yang mana berdasarkan kebutuhan penelitian, peneliti hanya mengambil tes *passing* bawah saja. Untuk penilaian hasil tes *passing* bawah dapat dilihat pada Tabel 1. Teknik analisis data dengan menggunakan uji *t-test: paired two sample for means*. Agar menjaga

Tabel 1. Instrumen Tes *Passing* Bawah Bola Voli

Tes Keterampilan	Laki- Laki	Perempuan	Nilai
Passing Bawah	> 47	> 45	5
	40 – 46	37 – 44	4
	27 – 39	21 – 36	3
	17 – 26	13 – 20	2
	< 16	< 12	1

Tabel 2. Hasil Perhitungan *t-Test: Paired Two Sample for Means*

	AKHIR	AWAL
Mean	5.07	3.90
Variance	0.48	0.58
Observations	30	30
Pearson Correlation	-0.053	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	29	
t Stat	6.07	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.70	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.05	

keakuratan data dan mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel* dalam perhitungannya (Ginanjar, 2016c).

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan uji hipotesis didapat nilai t_{hitung} sebesar 6,07 > t_{tabel} sebesar 2,05 maka data tersebut signifikan yang berarti bahwa model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Hasil perhitungan dapat di lihat pada Tabel 2.

Passing, servis, dan *spike* merupakan keterampilan dasar dalam bermain bola voli. Keterampilan dasar bermain bola voli tersebut memang tidaklah mudah untuk dikuasai oleh siswa tingkat SMP bahkan tingkat SLTA sekalipun. Akan tetapi, sebagai salah satu materi permainan bola besar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, bola voli hampir akan selalu menjadi materi utama. Sehingga siswa harus belajar keterampilan-

pilihan-keterampilan dasar dalam bola voli salah satunya yaitu *passing* bawah.

Metzler (Setiawan, 2014) menyatakan bahwa pada strategi pembelajaran *Jigsaw* siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok tertentu dan kemudian diberikan satu bagian tugas keterampilan, bidang pengetahuan, atau permainan. Artinya bahwa model pembelajaran (tipe) *jigsaw* ini dapat digunakan dengan mengoptimalkan kemampuan siswa, sehingga siswa yang dianggap paling mampu menguasai keterampilan *passing* bawah bola voli dijadikan sebagai “ahli” dari setiap kelompok untuk membantu anggota kelompok berlatih menguasai keterampilan yang ditugaskan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2014) hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif strategi STAD dan *jigsaw* memberikan perubahan pada aspek psikomotor siswa, dalam hal ini hasil belajar senam lantai. Sriyatin, Sucipto, & Sulikan (2018) hasil penelitian

menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam setiap siklusnya meingkat dalam pembelajara sepak bola teknik menendang dan mengoper bola. Hidayat, Juniar, & Herliana (2017) hasil penelitian menyatakan penerapan model *cooperative learning jigsaw* pada setiap siklus meningkat pada materi pembelajaran beladiri taekwondo. Affandy & Sudarso (2017) hasil penelitian menyatakn model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar teknik dasar *dribbling* dan *passing* sepakbola. Subiantoro & Hidayat (2013) hasil penelitian menyatakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar *service* bolavoli.

Hasil penelitian ini setidaknya dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan pembelajaran bola voli dan menambah referensi bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* memberi pengaruh terhadap hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa tingkat SMP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif atau rujukan bagi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran tentang keterampilan belajar *passing* bawah bola voli. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya dengan melihat kekosongan atau kelemahan yang ada. Sedangkan bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran (tipe) *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Daftar Pustaka

- Affandy, S., & Sudarso. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Dribbling* Dan *Passing* Sepakbola (Studi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sooko Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 496–500.
- Depdiknas. (1999). *Petunjuk Tes Keterampilan Bolavoli Usia 13 – 15 Tahun*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan Nasional.
- GINANJAR, A. (2015). The Influence of Inquiry Method in Motivating the SMP' Student. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 123–129. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- GINANJAR, A. (2016a). *Implementasi Praktis Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- GINANJAR, A. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- GINANJAR, A. (2016c). *Statistika dalam Pendidikan Jasmani: Aplikasi Microsoft Excel*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Hidayat, C., Juniar, D. T., & Herliana, M. N. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Poomsae I Mata Kuliah Taekwondo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 36.

- <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8177>
- Kharisma, Y. (2019). *Belajar, Bermain, dan Melatih Bolavoli*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Metzler, M. W. (2005). *Instructional Models for Physical Education (2nd ed.)*. Scottsdale, Arizona: Holcomb Hathaway.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*.
- Setiawan, A. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Siswa SD*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, A. (2017). Hubungan Authentic Assessment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.41>
- Setiawan, A., & Rahmat, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10188>
- Sriyatin, Sucipto, A., & Sulikan. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Sdn Sambigede 03 Sumberpucung Malang. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(2), 80–91. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i2.169>
- Subiantoro, F., & Hidayat, T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning (Jigsaw) Terhadap Hasil Belajar Service Bola Voli (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Tembelang Jombang). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 265–273.